



Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn melalui Model Pembelajaran *Make and Match* pada Siswa Kelas VIII A di MTs Sunan Giri Kediri

Linda Oktaviana^{*}, Ety Andyastuti, Suratman
Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: lindaoktaviana0807@gmail.com

Diterima: 5 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian merupakan sebuah upaya serta kegiatan yang dilakukan guna menyelesaikan persoalan yang ada. Penelitian ini sendiri memiliki tujuan guna mengoptimalkan atau meningkatkan hasil dan keaktifan belajar terhadap mata pelajaran PPKn di MTs Sunan Giri Kediri pada saat diterapkan model pembelajaran *Make And Match*. Model pembelajaran ini sendiri dipilih karena dirasa sesuai guna mengatasi permasalahan pada siswa yaitu keaktifan dan hasil belajar PPKn yang terdapat di MTs Sunan Giri Kediri setelah mengalami pergantian dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka secara terbatas. Jenis pada penelitian ini yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakuakn selama dua siklus. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas VIII A yang berjumlah 29 karena karakter dan kondisi kelas tersebut yang paling terdampak serta peneliti mengetahui kondisi kelas dari observasi. Pengumpulan data yang tersaji pada penelitian ini dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Data keaktifan dan hasil belajar siswa yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pada hasil yang didapatkan di penelitian ini menunjukkan bahwa pada implementasi pembelajaran *Make and Match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mapel PPKn pada siswa kelas VIII A yang di MTs Sunan Giri Kediri. Rata-rata hasil belajar yanf didapat pada siklus I yaitu sebesar 71,45 dengan presentase ketuntasan belajar 51,7%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata pada hasil belajar sebesar 89,86 dengan presentase ketuntasan belajar 86,20%. Dari uraian tersebut dapat diabil kesimpulan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 18,41 dan ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 34,5% sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci : *Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn, Model Pembelajaran Make And Match*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama dan merupakan yang paling menentukan dan besar peranya bagi kehidupan bagi sebuah bangsa atau negara. Dari adanya sebuah pendidikan mampu membuat maju atau mundurnya pada perkembangan suatu negara dalam segala bidang. Karena itulah pemerintahan suatu bangsa selalu berupaya untuk terus meningkatkan dan mebuat mutu dari pendidikan di segala jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar, sekolah Menengah hingga perguruan tingginya menjadi lebih baik lagi.

Pada Maret 2020 corona virus atau Corona SARS atau Cov-2 masuk di Indonesia, hal ini membuat semua sektor kehidupan menjadi terganggu. Oleh karenanya pendidikan yang biasa dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka, harus diganti dengan pelaksanaan secara online atau pembelajaran jarak jauh. Namun pada tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap pembelajaran di rumah sudah ditinggalkan yang sekarang sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka terbatas membuat guru harus berusaha lebih mengembalikan semangat siswa belajar di sekolah lagi setelah sekian lama dimulai pembelajaran jarak jauh pada bulan Maret 2020 sampai Agustus 2021. Pembelajaran jarak jauh ini cenderung membuat siswa



menjadi lebih pasif, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh hanya sebatas pemberian materi dan setelah melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam mengembalikan suasana kelas yang aktif dan kondusif.

Dalam suatu proses belajar akan ada kejenuhan pada siswa jika hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, apalagi mata pelajaran yang hanya menjelaskan tentang teori seperti halnya mata pelajaran (Mapel) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pembelajaran PPKn adalah suatu tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan sebuah upaya dari pendidikan guna membekali siswa untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan sebagai warga Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi seorang warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara (Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pendidikan nasional sendiri sejatinya berjuang untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas guru di minta untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama untuk pembelajaran daring. Karena pembelajaran daring membuat peserta didik tidak bisa bertemu langsung dengan gurunya. Guru harus bisa membagi waktu dalam memberikan materi pembelajaran antara peserta didik yang tatap muka dan daring. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tatap muka tidaklah seperti biasanya, melainkan dibagi dua atau pership-shipan. Proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan peserta didik haruslah mengikuti protokol kesehatan, peserta didik wajib melakukan pengecekan kondisi suhu tubuh jika suhu tubuh diatas 36° maka peserta didik diperkenankan untuk belajar dirumah atau daring, tidak lupa mencuci tangan, menjaga jarak serta jam belajar pun dikurangi dari 1 mata pelajaran 90 menit menjadi 45 menit dengan pembelajaran seperti itu guru sering mendapatkan kendala dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Sebab itulah guru harus mampu membimbing peserta didiknya agar aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan diartikan sebagai suatu keadaan yang aktif, yang berarti keadaan atau kegiatan siswa pada saat pembelajaran dari sebuah tindakan yang diakibatkan dari sebuah kegiatan pada pembelajaran yang dilakukan secara optimal sehingga mewujudkan suasana di dalam kelas menjadi lebih terarah dan kondusif untuk melakukan proses belajar dan mengajar bagi peserta didik.

Keaktifan siswa pada suatu pembelajaran diharapkan mampu berimbas terhadap hasil belajar siswa, dimana pengetahuan dan sebuah pengalaman dari suatu proses pembelajaran yang telah dilalui siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar merupakan dampak dari suatu upaya dari seorang pendidik terhadap peserta didiknya yang ditandai dengan adanya perubahan pada pengetahuan terhadap pembelajaran yang diajarkan. Perubahan pada hal itulah yang bias diaksud dengan terjadi suatu peningkatan serta perkembangan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa guru haruslah dapat dan mampu menjadikan siswa aktif dalam proses belajar dan mengajar guna meningkatkan hasil belajarnya. Maka dari itu dibutuhkan suatu metode atau model untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, terlebih setelah melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang terkesan menjenuhkan dan membuat siswa pasif.

Model pembelajaran adalah sebuah kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran dari yang dilakukan pendidik dan peserta didiknya, sehingga tujuan dari pendidikan atau sebuah pembelajaran dikelas dapat dilakukan secara efektif serta efisien (Kemp dalam Sanjaya,



2008). Dari penjelasan tersebut kesimpulan dari model pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dikerjakan oleh pendidik atau guru di dalam sebuah proses pembelajaran dengan kegiatan yang disusun oleh pendidik agar kegiat belajar dan mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna memberi solusi pada permasalahan tersebut yaitu dengan model pembelajaran *make and match*. Model pembelajaran *make a match* sendiri mampu membuat peserta didik merasakan kegembiraan dalam proses pembelajaran, mengurangi dan menghilangkan kejenuhan dan membuat peserta didik diajarkan untuk berbagi dan bekerjasama dengan peserta didik yang lain.

Model pembelajaran *make and match* sendiri adalah sebuah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Loma Curran. Ciri dari model pembelajaran ini adalah siswa diharuskan untuk mencari pasangan dari sebuah kartu untung menemukan jawaban dari sebuah materi tertentu pada proses pembelajaran. Karakteristik model pembelajaran *make and match* ini mempunyai nilai lebih terhadap peserta didik yang menyukai sebuah permainan serta yang mempunyai gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berasumsi bahwa dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran PPKn di MTs Sunan Giri Kediri masih ada banyak persoalan yang terjadi dan diperlukan suatu pemecahan masalah (solusi) guna menyelesaikannya dengan cara yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hal tersebut fokus pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh model pembelajaran *make and match* dalam meningkatkan keaktifan saat belajar serta pada hasil belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri. Penelitian tindakan kelas ini menjadi sebuah solusi yang sangat diperlukan setelah kegiatan belajar selama ini dilakukan hanya melalui pembelajaran jarak jauh atau daring dan kemudian kembali dengan proses pembelajaran tatap muka.

METODE

Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus di MTs Sunan Giri Kediri khususnya terhadap siswa kelas VIII A. Tujuan utama dari PTK sendiri yaitu untuk mencari sebuah solusi dari sebuah permasalahan yang terjadi di dalam proses belajar dan mengajar di sekolah serta berusaha menemukan solusi secara ilmiah mengenai permasalahan serta cara mengatasinya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada penelitian yang dilaksanakan. Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto (2013) yaitu dilakukan melalui dua siklus. Pada setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang dilalui diantaranya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Giri Kediri yang berlokasi di Jalan Sunan Giri Nomor 13 Dusun Jabang, Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Jawa Timur. Kelas yang akan digunakan menjadi sasaran penelitian adalah Kelas VIII A yang berjumlah 29 siswa. Alasan dipilih kelas VIII A karena pada kelas tersebut merupakan kelas yang mayoritas siswanya kurang memiliki motivasi dalam belajar dan dinilai memiliki hasil belajar PPKn yang rendah, sehingga peneliti tertarik menggunakan kelas tersebut sebagai sasaran penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini ialah melalui tes, observasi dan dokumentasi. Tes diterapkan sebagai alat ukur guna mengetahui samapai mana kemampuan peserta didik pada aspek kognitifnya atau tingkatan penguasaan siswa terhadap materi atau sebuah pengetahuan yang diberikan pada saat pembelajaran,



observasi berfungsi sebagai kegiatan untuk mengamati apa saja yang dilakukan siswa pada saat proses kegiatan berlangsung di kelas dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi yang menunjang pada penelitian baik berupa dokumen tertulis ataupun yang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian dianalisis serta disajikan ke dalam tabel, kemudian dari hasil tersebut data nilai keaktifan dan hasil belajar dihitung, setelah itu menghitung rata-rata dan menghitung persentase keaktifan dan hasil belajar. Untuk menentukan tingkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dapat ditentukan dengan mengkonversikan hasil data atau rata-rata persen.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Baik	86% - 100%
Baik	70% - 85 %
Cukup	50% - 69%
Kurang	≤49%

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang dibuktikan dari hasil nilai keaktifan dan hasil belajar siswa yang minimal berada pada kategori “baik”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah tindakan dan solusi yang tepat dalam menyelesaikan persoalan belajar pada mapel PPKn. Secara umum didalam kegiatan PTK, pendidik haruslah menetapkan sebuah model ataupun metode pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satunya ialah model pembelajaran *Make and Match*. PTK sendiri terkadang dilakukan atau dilaksanakan beberapa siklus hingga permasalahan yang ada pada proses belajar benar-benar teratasi serta ditandai dengan perubahan serta peningkatan pada kemampuan atau sesuatu yang menjadi fokus pada permasalahan dari kegiatan PTK. Jika pembelajaran PPKn yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran dilakukan secara monoton dapat disimpulkan pada pelaksanaan kegiatan masalah belum maksimal dan perlu ditingkatkan serta tidak menutup kemungkinan diperlukan tambahan siklus pada penelitian yang dilakukan, walaupun diperlukan perubahan pada model pembelajaranpun harus diubah dengan yang lebih cocok dan sesuai dengan karakteristik siswa dan lebih relevan lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make and Match* dan kegiatan ini dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus nyadilakukan satu kali pertemuan (3×25 menit). Kegiatan belajar dan mengajar pada penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah dan acuan dari model pembelajaran *Make and Match* yang terdiri dari *Stimulation*, *Problem Statement*, *Data Collecting*, *Data processing*, *Data verivication* dan *Generalization*.

Analisis pada ketepatan pelaksanaan model pembelajaran *make and match* pada siklus I diperoleh persentase 71,1 % dengan klasifikasi baik rentang klasifikasi (70%-85%). Sedangkan untuk hasil belajar siswa menunjukkan 15 dari 29 siswa telah mencapai ketuntasan dengan memiliki nilai post test di atas KKM yaitu 75. nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 52 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88. Ketika dihitung

persentase klasikal didapatkan skor 51,7% dan termasuk dalam kategori “cukup”. sehingga belum bisa dikatakan tuntas. Atas dasar tersebut peneliti melakukan tindakan siklus 2.

Beberapa hal yang mungkin diperlukan dan diperhatikan sebelum melaksanakan tindakan pada siklus kedua yaitu peneliti harus sangat memperhatikan dari perencanaan pada kegiatan siklus dua sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Dilihat dari refleksi siklus I hal yang perlu menjadi perhatian khusus dan segera ditangani yaitu peneliti dan guru haruslah lebih memperhatikan pengondisian dalam kelas jika memang diperlukan guru haruslah tegas untuk menegur jika memang pada saat kegiatan pelaksanaan siswa masih sulit untuk dikondisikan dalam pelaksanaan pembelajaran, tak lupa memberikan motivasi agar siswa mempunyai semangat dalam belajar dan menenrangkan lebih rinci mengenai bagaimana kegiatan dengan model *Make and Match* dan pemahaman mengenai materi yang akan diajarkan.

Pada siklus 2 didapatkan hasil analisis pada observasi bahwa peningkatan keaktifan pada pelaksanaan model pembelajaran *make and match* pada siklus 2 telah diperoleh persentase sebesar 90,01% dengan klasifikasi sangat baik dalam rentang (86%-100%). Sedangkan pada nilai hasil tes belajar PPKn menunjukkan bahwa rata-rata dari hasil yang diperoleh pada tes hasil belajar siswa adalah 89,86 dengan yang mendapat skor tertinggi adalah 100 serta yang mendapat nilai paling rendah dikelas adalah 64. Hasil pada tes hasil belajar PPKn menunjukkan dari 29 siswa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 25 siswa dan 4 siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86,20% sehingga pada siklus dua ini dikatakan tuntas.

Rekapitulasi keaktifan dan hasil belajar pada siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri siklus I dan siklus II dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Keaktifan Siswa

Siklus	Rata-rata	Persentase
I	28,44	71,1%
II	36,03	90.01 %

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Post tes

Siklus	Rata-rata	Persentase
I	71,45	51,7%
II	89.86	86,20%

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi keaktifan siswa pada model pembelajaran *make and match* pada siklus pertama dapat dilihat pada table bahwa persentase yang didapat oleh siswa yaitu sebesar 71,1% dan mendapat klasifikasi baik. Sedangkan pada siklus kedua diperoleh persentase 90,01% dengan klasifikasi sangat baik. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *make and match* pada siklus II meningkat cukup signifikandari siklus I sebesar 21%.

Sedangkan hasil belajar pada peserta didik pada siklus pertama, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 71,45 dengan persentase ketuntasan belajar 51,7% yang mana dikatakan belum adanya ketuntasan dalam belajar. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 89,86 dengan persentase ketuntasan pada hasil belajar sebesar 86,20%. Dari data diatas maka dapat dikkatakan persentase belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 34,5%.

Didasarkan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, terdapat kesimpulan pada kegiatan pelaksanaan PTK ini yaitu dari pelaksanaan setiap siklus pembelajaran menggunakan metode *make and match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar



PPKn siswa kelas VIII A MTs Sunan Giri Kediri pada materi memperkuat komitmen kebangsaan.

Beberapa kendala dan keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu peserta didik masih kurang atau belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini, sehingga peneliti harus memberi penjelasan yang terperinci dan lebih detail agar siswa paham, siswa yang masih tidak memperhatikan dan melakukan kegiatan yang diluar dari proses pembelajaran dan kurang fokus, penerapan model pembelajaran masih belum dikolaborasi-kan dengan variasi media pembelajaran

KESIMPULAN

Dari hasil serta pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa a keaktifan dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII A di MTs Sunan Giri Kediri Tahun Ajaran 2021/2022 dengan menerapkan model pembelajaran *Make and Match* meningkat, terlihat dari persentase keaktifan pada siklus I sebesar 71,1%, sedangkan persentase keaktifan belajar pada siklus II sebesar 90.1%.

Serta dalam penelitaian tindakan kelas ini (PTK) ini dapat meningkatkan hasil belajar PPKn khususnya terhadap siswa kelas VIII A di MTs Sunan Giri Kediri tahun ajaran 2021/2022. Ini dibuktikan dari adanya peningkatan dari rata-rata dan persentase hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 71,45 dengan presentase ketuntasan belajar 51,7%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 89,86 dengan presentase ketuntasan belajar 86,20%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 18,41 dan ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 34,5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*.(Online). Tersedia: https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf Accesed on May 25th 2022
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pernada Media Grup.